

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah merupakan tahapan yang dilalui sebelum melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengenal kancah penelitian yang lebih spesifik serta mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan guna mendapat informasi tentang fenomena-fenomena permasalahan yang akan diteliti.

Bangunan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banda Aceh dibangun oleh BRR (Non APBN) pada tahun 2006 pasca tsunami Aceh dan ditempati oleh Lapas Kelas IIB Banda Aceh sampai Maret 2012. Rutan Kelas II B Banda Aceh baru beroperasi dan diresmikan oleh Menteri Hukum dan HAM pada tanggal 29 September 2012 dengan menempati eks Lapas Kelas II B Banda Aceh. Lokasi di Jl. Laksamana Malahayati KM. 9,5 Desa Kajhu Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar.

Tujuan dibangunnya Rumah Tahanan untuk memberikan jaminan perlindungan terhadap hak napi/tahanan. Untuk meningkatkan kualitas narapidana/tahanan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik, taat hukum, dan bertanggung jawab, serta dapat aktif berperan dalam pembangunan. Untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari pengulangan tindak pidana.

Fungsi dibangunnya rumah tahanan menyiapkan warga binaan permasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga

dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Sasaran pembinaan dan pembimbingan agar warga binaan permasyarakatan adalah meningkatkan kualitas warga binaan permasyarakatan yang pada awalnya sebagian atau seluruhnya dalam kondisi kurang, yakni kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kualitas intelektual, kualitas sikap dan perilaku, kualitas profesionalisme/ keterampilan dan kualitas kesehatan jasmani dan rohani.

Adapun Visi dan Misi Rumah Tahanan Kelas IIB Banda Aceh adalah sebagai berikut :

Visi :

Menjadi lembaga yang akuntabel, transparan dan professional dengan didukung oleh petugas yang memiliki kompetensi tinggi yang mampu mewujudkan tertib permasyarakatan.

Misi :

1. Mewujudkan tertib pelaksanaan tugas pokok dan fungsi permasyarakatan secara konsisten dengan mengedepankan terhadap hukum dan hak asasi manusia.
2. Membangun kelembagaan yang professional dengan berlandaskan pada akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi permasyarakatan.
3. Mengembangkan kompetensi dan potensi sumber daya petugas secara konsisten dan berkesinambungan.
4. Mengembangkan kerjasaman dengan mengoptimalkan *stakholder*.

Sasaran penelitian ini adalah laki-laki sebagai narapidana pecandu narkoba di Rumah Tahanan Kelas IIB Banda Aceh.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Hal utama yang harus dipersiapkan untuk melakukan penelitian adalah mempersiapkan keperluan proses penelitian. Beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu:

- a. Mengumpulkan data mengenai narapidana pecandu narkoba di Rumah Tahanan Kelas IIB Banda Aceh.
- b. Menyusun pedoman wawancara dan pedoman observasi.
- c. Persiapan yang dilakukan dalam mengumpulkan data seperti mengumpulkan data tentang calon subjek penelitian, berkonsultasi dengan pegawai berkaitan dengan karakter subjek penelitian, pegawai tersebut memanggil responden untuk menanyakan kesediaan menjadi subjek penelitian, dan peneliti mengkonfirmasi kembali calon subjek tentang kesediaan menjadi subjek penelitian serta menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian.
- d. Setelah subjek bersedia untuk menjadi subjek penelitian, kemudian peneliti membangun rapport dengan subjek.
- e. Mempersiapkan kebutuhan untuk pengumpulan data, seperti:
 - 1) Alat perekam
 - 2) Alat tulis
 - 3) Daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk menanyakan beberapa indikator pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian

- 4) Surat pernyataan persetujuan (*Informed consent*).

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan penelitian, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan disesuaikan dengan tempat dan waktu yang telah disepakati sebelumnya oleh subjek dan peneliti. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menjelaskan kembali tentang maksud dan tujuan penelitian, adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sehari sebelum melakukan penelitian, peneliti mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara. Hal ini bertujuan untuk memastikan kondisi subjek.
- b. Wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Selanjutnya peneliti memindahkan hasil wawancara ke dalam bentuk verbatim, pada tahapan ini peneliti melakukan coding.
- d. Kemudian menganalisis data dari hasil wawancara yang telah selesai di ketik dalam bentuk verbatim.
- e. Terakhir, peneliti membuat kesimpulan dari setiap permasalahan yang ditemui pada hasil penelitian, selanjutnya menyampaikan kekurangan dari penelitian dan menyarankan beberapa hal penting bagi peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya.

3. Gambaran Subjek

Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

a) Identitas Subjek Penelitian

Tabel. 2 Gambaran Umum Data Subjek

	Subjek I	Subjek II	Subjek III
Nama (Inisial)	B	D	S
Usia	30	36	34
Agama	Islam	Islam	Islam
Pekerjaan	-	Wiraswasta	Wiraswasta
Status	Belum menikah	Menikah	Menikah

b) Pelaksanaan Penelitian

Tabel. 3 Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek

No	Tanggal Wawancara	Kegiatan	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
Subjek I				
1.	17 September 2020	Wawancara Observasi	44 menit 11 detik	Rumah Tahanan
2.	09 November 2020	Wawancara Observasi	21 menit 9 detik	Rumah Tahanan
Subjek II				
1.	22 September 2020	Wawancara Observasi	34 menit 49 detik	Rumah Tahanan
2.	09 November 2020	Wawancara Observasi	9 menit 31 detik	Rumah Tahanan
Subjek III				
1.	10 November 2020	Wawancara Observasi	24 menit 38 detik	Rumah Tahanan
2.	09 Januari 2021	Wawancara Observasi	3 menit 50 detik	Rumah Tahanan

4. Alloanamnesa

Identitas dan keterangan alloanamnesa dari subjek penelitian sebagai berikut :

Tabel. 4 Identitas Alloanamesa Subjek Penelitian

No	Identitas Subjek Penelitian	Wawancara		Tempat
		Hari & Tanggal	Waktu	
1.	Nama: M F Usia: 24 tahun Pekerjaan: Kepala Kesatuan Pengamanan Rutan Alamat: Neusu, Aceh Alloanamnesa : Subjek I,II dan III	Sabtu, 09 Januari 2021	10.30 WIB	Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh

C. Hasil Penelitian

1. Subjek I

a. Hasil Observasi

Subjek pertama adalah B, seorang laki-laki berusia 30 tahun memiliki postur tubuh dengan tinggi badan ± 178 cm dan berat badan ± 67 kg, berkulit sawo matang, dengan bentuk wajah bulat, rambut lurus. yang berdomisili di Banda Aceh. B merupakan anak 1 dari 2 bersaudara. Peneliti membangun *rapport* dengan cara bersilaturahmi ke rumah tahanan, dimulai dari pra penelitian ketika melakukan wawancara awal. Wawancara dan observasi pertama dilakukan di rumah tahanan dengan posisi duduk. Posisi duduk di antara peneliti dan B adalah berhadap-hadapan. B menggunakan baju berwarna hijau bercampur hitam, celana moca, peci berwarna hitam, masker warna hitam. Waktu dan tempat wawancara disesuaikan dengan

kesepakatan antara B dan peneliti. Wawancara dan observasi berlangsung sekitar 44 menit 11 detik, percakapan diawali dengan membahas tentang kondisi B selama di Rumah Tahanan. B sangat santai dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, hal ini terlihat ketika memberikan jawaban disertai dengan bahasa tubuh terutama tangan dan juga selalu menatap peneliti ketika bercerita.

B berinteraksi dengan baik dengan WBP (Warga Binaan Perumahan Masyarakat) lainnya dan pegawai, hal ini terlihat ketika peneliti sampai di lokasi dan B berbicara bahkan tertawa dengan pegawai dan WBP. Selama proses penelitian, peneliti mengamati setiap perilaku serta aktivitas yang dilakukan oleh B dan menunjukkan bahwa B memiliki karakter yang apa adanya terlihat dari cara berbicara yang spontan dan terbuka karena tidak pernah menutupi hal-hal yang dianggap tabu untuk diucapkan. Selama proses wawancara, B sangat kooperatif sehingga banyak informasi yang diberikan pada saat wawancara berlangsung. Wawancara dan observasi kedua juga dilakukan di Rumah Tahanan di bagian Aula, dengan posisi duduk bersampingan dengan peneliti.

b. Hasil Wawancara Subjek I

1) Informasi Umum

Subjek sudah masuk penjara sebanyak 3 kali dengan kasus yang sama, yakni narkoba berikut pernyataan subjek:

“Itu awalnya 2010 makek narkoba eh 2011 saya makek narkoba 2012 ketangkep 2013 bebas 14,15,16 bebas 2017 ketangkep lagi Pertama kali memakai narkoba”
(Verbatim, B0162-B0164)

Alasan subjek memakai narkoba karena subjek penasaran dan ingin mencobanya, berikut pernyataan subjek:

“Rokok nggak, cuma narkoba memang (hobi “kawan subjek menyahut”) bukan hobi awal penasaran habis itu jadi kawan-kawan saya yang lain mereka setiap jam 11 jam 12 malam pergi” (Verbatim, B0143-B0146)

2) Aspek Gambaran Kesejahteraan Psikologis Narapidana Pencandu Narkoba

a) Penerimaan Diri

Subjek dapat menerima kondisi diri selama dirutan karena sudah berulang kali menjadi WBP, berikut keterangan dari subjek :

“Saat ini biasa-biasa aja, enjoy menghadapi kehidupan kebanyakan orang yang baru-baru masuk penjara yang nganggapnya tu kan penjara ini kan yang awal-awal ni ya penjara inikan seperti penjara dalam telur gitu kan, saya karena udah beberapa kali masuk jadi enjoy-enjoy aja dan masa sedih itu udah lewat disaat masuk pertama kali jadi sekarang itu udah biasa aja dan menjalani dengan gembira” (Verbatim, B0054-B0062)

Keterangan dari subjek menyatakan bahwa subjek sudah merasa -biasa saja saat berada di rumah tahanan, hanya saat diawal masuk subjek merasa takut karena persepsinya terhadap penjara yang menakutkan. Subjek juga menyatakan bahwa untuk apa bersedih, sedih tidak bisa membuat hukuman berkurang yang ada subjek semakin tertekan, berikut pernyataan yang mendukung :

“Nggak, kalau kita sedih hukuman kita tinggi dengan hukuman tinggi kebawa pikiran kalau kita sedih kita bebas entahlah ini udah kita sedih nggak bebas yang ada kita tertekan didalam jadi mau nggak mau ya harus gembira” (Verbatim, B0064-B0068)

“Menerima dengan ikhlas, saya suka seperti ini” (Verbatim, B0203)

Subjek juga merasa percaya diri selama berada di rumah tahanan, berikut pernyataan subjek:

“Spesial, lebih mencolok, lebih eksis, lebih pokoknya lebih dari orang-orang yang ada disini” (Verbatim, B0213 -B0214)

Keterangan dari subjek menyatakan bahwa subjek sangat sejahtera, karena subjek merasa kebutuhan subjek terpenuhi selama berada di Rumah Tahanan, berikut pernyataan subjek:

“Sejahtera sangat, karena kebutuhan saya terpenuhi. Bukan contohnya kebutuhan itu ada tanpa campur tangan orang lain pokoknya disini enaklah tanpa nyusahin orang lain” (Verbatim B0757-B0763)

b) Hubungan Positif dengan Orang Lain

Subjek juga memiliki hubungan positif dengan orang lain, seperti dengan keluarga, berikut pernyataan subjek :

“Dekat soalnya, kalau sama bapak dekat juga saya kalau sama bapak udah kayak kawan saya, kalau mamak dekat sebagai orangtua kalau bapak dekat sebagai kawan” (Verbatim, B0239-B0242)

“Curhat masalah percintaanlah (sambil tersenyum) dia menceritakan percintaan dia ke saya saya menceritakan percintaan saya ke dia” (Verbatim, B0246-B0248)

Subjek juga memiliki hubungan positif dengan orang lain, seperti dengan teman-teman hanya saja subjek merasa biasa aja dengan WBP lain tapi WBP lain yang dekat dengan subjek, berikut pernyataan subjek :

“Mereka dengan saya seperti apa? kalo hubungan saya dengan mereka sih biasa-biasa aja hubungan mereka dengan saya lebih dekat dengan saya” (Verbatim, B0254-B0256)

c) Memiliki Kemandirian

Subjek juga memiliki kemandirian terlihat dari subjek yang mampu melakukan sesuatu tanpa tergantung dengan orang lain, berikut pernyataan subjek:

“Jadi, setiap sabtu kita ada senam instrukturnyakan didatangkan dariluar tapi setiap hari kita emang ada senam dan instukturnya saya sendiri, bukan senam lebih ke pemanasan biar nggak pegel-pegel(kawan subjek menyahut) “(Verbatim, B0284-B0289)

Keterangan dari subjek menyatakan bahwa subjek mengatakan bahwa dia baik-baik saja dan ibu subjek tidak perlu terlalu mengkhawatirkan subjek, berikut pernyataan subjek :

“Seperti biasanya, nggak ada yang berubah yang ngajar-ngajar, yang kerja-kerja waktu selama mamak Bobby masih ada ni itu pas mama saya masih adatu Bobby masih dipenjarakan itu mama khawatir karena masih didalem padahal saya sudah bilang jangan sering kesini” (Verbatim, B0616-B0622)

d) Penguasaan Lingkungan

Subjek juga telah beradaptasi dengan lingkungan di Rumah Tahanan karena sudah menganggap Rutan bukan lagi tempat yang menyeramkan, berikut keterangan dari subjek :

“Saat ini biasa-biasa aja, enjoy menghadapi kehidupan kebanyakan orang yang baru-baru masuk penjara yang nganggapnya tu kan penjara ini kan yang awal-awal ni ya penjara inikan seperti penjara dalam telur gitu kan, saya karena udah beberapa kali masuk jadi enjoy-enjoy aja dan masasedih itu udah lewat disaat masuk pertama kali jadi sekarang itu udah biasa aja dan menjalani dengan gembira” (Verbatim, B0054-B0062)

“Biasa aja, saya karena menganggap rutan ini seperti diluar ngerti nggak?Rutan ini kita lihat nggak luaskan cuma kamar-kamar doangkan saya anggapnya tu kalo kamartu rumah-rumah jadi saya setiap harinya tu pergi ke rumah-rumah” (Verbatim, B0360-B0365)

“Terus kalo lagi ada duit saya nongkrong dikantin kayak ngopi sama teman diluar gitukan didalam juga bisa nobar (nonton bareng)” (Verbatim, B0372-B0374)

“Saya bertahan hidupnya dengan cara seperti itu mereka yang ada kebutuhan otomatis memperhatikan saya juga” (Verbatim, B0545-B0547)

e) Pertumbuhan Pribadi

Subjek juga memiliki pertumbuhan pribadi sebagai instruktur pengganti saat olahraga , berikut pernyataan subjek:

“Jadi, setiap sabtu kita ada senam instrukturnyakan didatangkan dariluar tapi setiap hari kita emang ada senam dan instukturanya saya sendiri, bukan senam lebih kepemanasan biar nggak pegel-pegel(kawan subjek menyahut)” (Verbatim, B0282-B0287)

“Disini? Eeeee, Saya orangnya bersosialisasi didalam ini mereka berputar terus ni yang bebas yang masuk siapa yang udah pernah kesini nggak ada yang nggak kenal saya” (Verbatim, B0540-B0543)

“Saya bertahan hidupnya dengan cara seperti itu mereka yang ada kebutuhan otomatis memperhatikan saya juga” (Verbatim, B0545-B0547)

3) Faktor Kesejahteraan Psikologis Narapidana Pencandu Narkoba

a) Faktor Pembentukan Kepribadian

Subjek sudah ditanamkan dari kecil untuk mandiri, berikut pernyataan subjek:

“Kalau nilai-nilai yang ditanamkan itu biasanya waktu kecil harus mandiri, karena kebiasaan keluarga saya tu eee agamanya kuat-kuat saya sendiri yang eeee” (Verbatim, B0684-B0687)

b) Faktor Sosial Ekonomi

Subjek memiliki perekonomian yang cukup, hanya saja gengsi yang menginginkan lebih dari yang lain membuat subjek menjadi kurir, berikut pernyataan subjek:

“Nggak, bukan kebutuhan karena gengsi kebutuhan ekonomi Alhamdulillah tercukupi dan sekalian juga pengen lebih daripada yang lainkan” (Verbatim, B0199-B0201)

“Ada kerjaan yang banyak gajinya saya pergi, rata-rata gaji saya perhari tu 500.000” (Verbatim, B0718-B0719)

“Minimal perhari 500.000 nggak ada yang perbulan ya saya cari pekerjaan yang memenuhi kebutuhan saya” (Verbatim, B0721-B0723)

c. Keterangan dari Alloanamnesa Subjek I

1) Alloanamnesa 1

MF adalah Kepala kesatuan pengamanan di Rumah Tahanan Kelas IIB Banda Aceh. Keterangan dari alloanamnesa ini menyatakan bahwa WBP (warga binaan permasyarakatan) belum bisa dikatakan sejahtera karena hak kemerdekaan dan hak kebebasan itu dicabut. WBP hanya berusaha untuk beradaptasi dengan kondisi di rutan

itu dilakukan dengan cara sosialisasi dan dilakukan pembinaan. Hubungan WBP dengan sesamanya baik begitu juga dengan pegawai itu karena adanya interaksi yang baik.

2. Subjek II

a. Hasil Observasi

Subjek kedua adalah D, seorang laki-laki berusia 36 tahun memiliki postur tubuh dengan tinggi badan ± 169 cm dan berat badan ± 65 kg, berkulit sawo matang, dengan bentuk wajah bulat, rambut ikal. yang berdomisili di Gp. Suka Ramai, Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh. D merupakan seorang wiraswasta yang memiliki 2 orang anak. Peneliti membangun *rapport* dengan cara bersilaturahmi ke rumah tahanan, dimulai dari pra penelitian ketika melakukan wawancara awal. Wawancara dan observasi pertama dilakukan di rumah tahanan dengan posisi duduk. Posisi duduk di antara peneliti dan D adalah berhadap-hadapan. D menggunakan baju menggunakan baju hitam bercampur abu-abu, sandal swallow, topi hitam, celana hitam. Waktu dan tempat wawancara disesuaikan dengan kesepakatan antara D dan peneliti. Wawancara dan observasi berlangsung sekitar 34 menit 49 detik, percakapan diawali dengan membahas tentang kondisi D selama di Rumah Tahanan. D sangat santai dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, hal ini terlihat ketika memberikan jawaban disertai dengan bahasa tubuh terutama tangan dan juga selalu menatap peneliti ketika bercerita.

D berinteraksi dengan baik dengan WBP lainnya dan pegawai, hal ini terlihat ketika peneliti sampai di lokasi dan D berbicara pegawai dan WBP bahkan mengembalikan uang pegawai yang jatuh didepan pintu. Selama proses penelitian,

peneliti mengamati setiap perilaku serta aktivitas yang dilakukan oleh D dan menunjukkan bahwa D memiliki karakter yang tegas terlihat dari cara berbicara yang spontan dan terbuka karena tidak pernah menutupi hal-hal yang dianggap tabu untuk diucapkan. Selama proses wawancara D menjawab pertanyaan dengan lancar namun sedikit khawatir dan terlihat ingin terbuka namun sedikit ragu karena banyak pegawai yang lalu lalang

Wawancara dan observasi kedua juga dilakukan di Rumah Tahanan, Namun terhenti sejenak dikarenakan ada sahabat subjek yang baru masuk rumah tahanan.

b. Hasil Wawancara Subjek II

1) Informasi Umum

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa awal mula subjek memakai narkoba akibat terpengaruh teman, tapi setelah itu subjek menjadi pencandu narkoba, berikut keterangan di bawah ini :

“Awal mulanya ikut-ikutan, ditawarin habis itu udah candu ya” (Verbatim, D0021-D0022)

2) Aspek Gambaran Kesejahteraan Psikologis Narapidana Pencandu Narkoba

a) Penerimaan Diri

Keterangan yang diperoleh dari subjek menerima kondisi dirinya, berikut keterangan subjek:

“Kayak napa kebanyakanlah, orang yang bersalah, orang yang menjalani hukuman” (Verbatim, D0028-D0029)

Cara subjek untuk menerima diri dengan cara menebus kesalahan dan tidak mengulanginya kembali, berikut pernyataan subjek:

“Iya, dengan cara menebus kesalahan masalalu”(Verbatim, D0032)

“Jangan mengulang kembali, shalat ibadah” (Verbatim, D0035)

Adapun kelemahan dan kelebihan yang dimiliki subjek, berikut pernyataan subjek:

“Kelemahan (saya), cepat terpengaruh lingkungan” (Verbatim, D0038)

“Kelebihan,nggak ada bentar kelebihannya dalam bentuk apa ni skill atau apa? Saya fotografer dan desain grafis di Yogyakarta” (Verbatim, D0047-D0049)

Kalau untuk makan sudah merasa cukup hanya saja selama dirutan subjek tidak bisa mencari nafkah hanya bisa berdo'a saja, berikut keterangan subjek:

“Alhamdulillah untuk makan hari-hari cukup ni curhat dikit ya kan disini kita nggak bisa lagi cari nafkah iya cuma bisa berdo'a” (Verbatim, D0212-D0214)

“Bahagia nggak tenang iya” (Verbatim, D0299)

b) Hubungan Positif dengan Orang Lain

Subjek juga memiliki hubungan positif dengan keluarga,terlihat dari subjek kumpul dengan keluarga, berikut pernyataan subjek:

“Iya, sesekali ada ranah kumpul jadi kapan ada kesempatan kumpul sama anak sama istri dan video call sama anak istri biar semangat-semangatlah”(Verbatim, D0066-D0069)

Dan subjek juga sudah menganggap WBP yang lain sudah menjadi keluarga subjek:

“Iya,sekarang merekalah keluarga saya yang paling dekat disini hubungannya ya tolong-menolong”(Verbatim, D0076-D0077)

“Kalau dijenguk Alhamdulillah seminggu sekali seminggu dua kali anak istri datang sini”(Verbatim, D0132-D0133)

c) Memiliki Kemandirian

Subjek juga memiliki kemandirian, berikut pernyataan subjek: D0203

“Ni sekarang tamping, tamping kunci yang buka pintu didalam siang malam nya saya” (Verbatim, D0090-D0091)

“Kegiatan lainnya ya paling olahraga, kemasjid mengaji terus setiap malam habis maghrib semua tamping kalau senin sampek rabu mengaji iqra’, Al-qur’an malam jum’at kami yasin malam minggu libur”(Verbatim, D0093-D0097)

Bahkan subjek sering bantu-bantu disini dan ada juga yang memberi upah kepada subjek, berikut pernyataan subjek:

“Ya paling bantu-bantu pegawai banyak disini pegawai yang baik misal disini nah nanti dikasih uang rokok gitu saya kalau ada kiriman dari luar InshaAllah kalau tamping ada lah dan nggak semua tamping bisa dipercaya dilihat juga orangnya siapa”(Verbatim, D0202-D0207)

d) Penguasaan Lingkungan

Subjek juga mampu menguasai lingkungan dengan baik, berikut pernyataan subjek:

“Ni sekarang tamping, tamping kunci yang buka pintu didalam siang malam nya saya”(Verbatim, D0090-D0091)

“Kegiatan lainnya ya paling olahraga, kemasjid mengaji terus setiap malam habis maghrib semua tamping kalau senin sampek rabu mengaji iqra’, Al-qur’an malam jum’at kami yasin malam minggu libur”(Verbatim, D0093-D0097)

“Iya, paling ke masjid gitu untung nenangin diri” (Verbatim, D0100)

”Dekat sama Allah shalat ngaji tenang dengan adanya saya sebagai tamping disini ada kegiatan ya begitulah hari-harinya untuk bertahan”(Verbatim, D0144-D0147)

e) Tujuan Hidup

Subjek juga mempunyai tujuan untuk membahagiakan keluarga dan ingin menjadi lebih baik lagi, berikut keterangan subjek:

“Membahagiakan keluarga,anak istri” (Verbatim, D0102)

“Ingin menjadi lebih baik lagilah” (Verbatim, D0104)

“Membahagiakan keluarga,anak istri” (Verbatim, D0102)

“Ingin menjadi lebih baik lagilah” (Verbatim, D0104)

“Hidup yang nggak melenceng dari undang-undang, hidup yang nggak dilarang sama hukum” (Verbatim, D0136-D0137)

“Cari rezeki, menjadi yang lebih baik lagi, saya inginnya setelah bebas sebulan tu ga kemana-mana sama istri sama anak aja dirumah bayar waktu yang udah saya tinggalkan mereka selebihnya memenuhi kewajibanlah cari nafkah” (Verbatim, D0163-D0168)

f) **Pertumbuhan Pribadi**

Subjek juga berprestasi dalam membuat logo bahkan membantu pegawai untuk mebuat logo, berikut keterangan subjek:

“Pernah, juara 1 logo” (Verbatim, D0053)

“Disini juga saya masih bantu buat-buat logo, buat presentasi, iklan-iklan ig dikemenkumham sampek sekarang”(Verbatim, D0055-D0057)

Selama di Rumah tahanan juga subjek lebih mendekatkan diri dengan Allah, berikut pernyataan subjek:

“Dekat sama Allah shalat ngaji tenang dengan adanya saya sebagai tamping disini ada kegiatan ya begitulah hari-harinya untuk bertahan”(Verbatim, D0144-D0147)

3) Faktor Kesejahteraan Psikologis Narapidana Pencandu Narkoba

a) **Faktor Sosial**

Dari faktor sosial terlihat bahwa subjek cukup didukung oleh istrinya, berikut pernyataan subjek:

“Kalau dijenguk Alhamdulillah seminggu sekali seminggu dua kali anak istri datang sini”(Verbatim, D0132-D0133)

Dari faktor sosial terlihat bahwa subjek cukup didukung oleh WBP lain, berikut pernyataan subjek:

“Orangnya udah bebas saya dari gabisa baca Al-qur’an disini Iqra’ aja saya gatau dia tamping masjid jadi saya belajar sama dia sering baca Iqra’ karena emang niat saya pengen bisa baca Al-qur’an 1 bulan udah bisa tamat Iqra’ disarankan udah bisa naik dan disini saya bisa itu semua, saya jujur ya seumur hidup saya puasa baru disini saya bisa puasa 1 hari saya tinggal karena sakit itulah batatnya saya disini saya betul-betul puasa tarawih saya nggak pernah tinggal memang betul nikmat lebaran tu ada kalau puasanya penuh” (Verbatim, D0170-D0180)

Dari faktor sosial terlihat bahwa subjek cukup didukung oleh pegawai, berikut pernyataan subjek:

“Pegawai, staff bilang jangan kayak gini-jangan kayak gini, kawan-kawan juga ada kaya tanya kenapa kok sedih iya supportnya nanti kayak bentuk kasih semangat” (Verbatim, D0182-D0185)

“Ni sekarang posisi istri saya cari nafkah dia untuk kehidupan sehari-hari” (Verbatim, D0188-D0189)

“Kalo hubungan saya dengan orangtua baik nggak semua pemakai itu broken home kalo saya makek narkoba itu murni karena pengaruh lingkungan bahkan orangtua dan keluarga saya gada yang tau saya makek narkoba dan cara menyelesaikan dengan musyawarah” (Verbatim, D0221-D0226)

“Kalau ada orang butuh bantuan ya dibantu, pilih kawan yang baik-baik pokoknya yang kayak biasa orangtua ajarkan kepada anak-anaknya gimana sama” (Verbatim, D0240-D0243)

b) Faktor Pembentukan Kepribadian

Subjek memiliki pola asuh yang baik dibimbing dalam bidang agama maupun pendidikan, berikut pernyataan subjek:

“Baik, digebleng dibimbing dalam bentuk pendidikan dan agama” (Verbatim, D0277-D0278)

c) Faktor Sosial Ekonomi

Subjek juga memiliki perekonomian yang cukup, ayah subjek yang pensiunan dinas sosial hal ini ditunjukkan dari pernyataan subjek sebagai berikut :

“Ayah pensiunan dinas sosial ibu IRT” (Verbatim, D0280)

d) Religius

Subjek selama di rutan sudah mulai bisa mengaji dan berpuasa, berikut pernyataan subjek:

“Orangnya udah bebas saya dari gabisa baca Al-qur’an disini Iqra’ aja saya gatau dia tamping masjid jadi saya belajar sama dia sering baca Iqra’ karena emang niat saya pengen bisa baca Al-qur’an 1 bulan udah bisa tamat Iqra’ disarankan udah bisa naik dan disini saya bisa itu semua, saya jujur ya seumur hidup saya puasa baru disini saya bisa puasa 1 hari saya tinggal karena sakit itulah batatnya saya disini saya betul-betul puasa tarawih saya nggak pernah tinggal memang betul nikmat lebaran tu ada kalau puasanya penuh” (Verbatim, D0170-D0180)

c. Keterangan dari alloanamnesa subjek II

1) Alloanamnesa 1

MF adalah Kepala kesatuan pengamanan di Rumah Tahanan Kelas IIB Banda Aceh. Keterangan dari alloanamnesa ini menyatakan bahwa WBP (warga binaan permasyarakatan) belum bisa dikatakan sejahtera karena hak kemerdekaan dan hak kebebasan itu dicabut. WBP hanya berusaha untuk beradaptasi dengan kondisi di rutan itu dilakukan dengan cara sosialisasi dan dilakukan pembinaan. Hubungan WBP dengan sesamanya baik begitu juga dengan pegawai itu karena adanya interaksi yang baik.

3. Subjek III

a. Hasil Observasi subjek III

Subjek ketiga adalah S, seorang laki-laki berusia 34 tahun memiliki postur tubuh dengan tinggi badan ± 165 cm dan berat badan ± 65 kg, berkulit sawo matang, dengan bentuk wajah bulat, rambut lurus. yang berdomisili di Banda Aceh. S merupakan anak 1 dari 2 bersaudara. Peneliti membangun *rapport* dengan cara bersilaturahmi ke rumah tahanan, dimulai dari pra penelitian ketika melakukan wawancara awal. Wawancara dan observasi pertama dilakukan di rumah tahanan dengan posisi duduk. Posisi duduk di antara peneliti dan S adalah berhadap-hadapan. S menggunakan baju berwarna hijau bercampur hitam, celana moca, peci berwarna hitam, masker warna hitam. Waktu dan tempat wawancara disesuaikan dengan kesepakatan antara S dan peneliti. Wawancara dan observasi berlangsung sekitar 44 menit 11 detik, percakapan diawali dengan membahas tentang kondisi S selama di Rumah Tahanan. S sangat santai dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, hal ini terlihat ketika memberikan jawaban disertai dengan bahasa tubuh terutama tangan dan juga selalu menatap peneliti ketika bercerita.

S berinteraksi dengan baik dengan WBP lainnya dan pegawai, hal ini terlihat ketika peneliti sampai di lokasi dan S berbicara bahkan tertawa dengan pegawai dan WBP. Selama proses penelitian, peneliti mengamati setiap perilaku serta aktivitas yang dilakukan oleh S dan menunjukkan bahwa S memiliki karakter yang malu-malu terlihat dari cara berbicara yang subjek sering senyum malu. Selama proses wawancara S menjawab pertanyaan dengan malu-malu dan agak sedikit bingung dan sedikit khawatir dan terlihat ingin terbuka namun sedikit ragu karena banyak pegawai yang

lalu lalang. Wawancara dan observasi kedua juga dilakukan di Rumah Tahanan dengan posisi duduk bersampingan dengan peneliti.

b. Hasil Wawancara Subjek III

1) Informasi Umum

Subjek sudah masuk penjara sebanyak 3 kali dengan kasus yang sama, yakni narkoba berikut pernyataan subjek:

“Eeemmm sekitar 2010, 11,12,13 masuk lagi ntah 2014 ntah 2015 kekgitulah pokoknya keluar 2016 masuk lagi 2017” (Verbatim, S0019-S0021)

“Kecewa, jadi ya mau gimana lagi udah terjadi udah 3 kali lagi cukup ni kan nggak mungkin kita menghabiskan masa hidup dipenjara mati dipenjara ya kan” (Verbatim, S0137 -S0140)

Alasan subjek memakai narkoba karena subjek terpengaruh dengan lingkungannya, berikut pernyataan subjek:

“Jangan lagi nanti berkawan sama orang makek narkoba” (Verbatim, S0041-S0042)

2) Aspek Gambaran Kesejahteraan Psikologis Narapidana Pencandu Narkoba

a) Penerimaan Diri

Subjek dapat menerima kondisi diri selama dirutan karena sudah berulang kali menjadi WBP, berikut keterangan dari subjek :

“Bersyukurlah, jadi mau gimana lagi udah hasil dari perbuatan dan kita harus ada tekak untuk berubah InshaAllah” (Verbatim, S0036-S0038)

”Jangan lagi nanti berkawan sama orang makek narkoba” (Verbatim, S0041-S0042)

“Kelebihan iya nggak ada mana ada lebih” (Verbatim, S0046)

“Iya berpikir karena ada solusi pasti” (Verbatim, S0097)

“Takut sih enggak, paling mendekatkan dirilah sama yang diatas dengan cara ibadah paling” (Verbatim, S0115- S0116)

Istri subjek juga mendukung subjek, berikut keterangan subjek:
“Istri baik kerja juga mau bekerja” (Verbatim, S0192)

“Menyesal pastilah cuma kayakmana udah kayak gitu jalan hidupnya ya terima aja semua ada hikmahnya” (Verbatim, S0266-S0268)

“Nggak ngerti juga, karena untuk bahagia sepenuhnya belum pernah habis waktu disini 3 kali udah mungkin nanti berhenti dari ni berhenti dari narkoba mungkin bisa bahagiakan kalau masih makek narkoba jangan bermimpi untuk sukses” (Verbatim, S0311-S0316)

b) Hubungan Positif dengan Orang Lain

Subjek juga memiliki hubungan positif dengan orang lain, seperti dengan keluarga, berikut pernyataan subjek :

“Baik” (Verbatim, S0074)

Subjek juga memiliki hubungan positif dengan orang lain, seperti dengan pegawai, berikut pernyataan subjek :

“Baik juga, nggak ada masalah” (Verbatim, S0085)

“Paling kalau pegawai disini kasih nasihat, kasih masukan yang baik-baik jangan sampek terulang lagi karena udah yang ketigakalinya”(Verbatim, S0177-S0179)

c) Penguasaan Lingkungan

Subjek juga telah beradaptasi dengan lingkungan di Rumah Tahanan nyaman tidak nyaman harus subjek jalani karena sudah berani berbuat harus berani pula bertanggung jawab, berikut keterangan dari subjek :

“Iya, nyaman nggak nyaman harus djalani gitu karenakan kita udah berbuat ya harus berani bertanggung jawab” (Verbatim,S0106-S0108)

Subjek juga telah mematuhi peraturan dengan tidak membuat masalah, berikut keterangan subjek:

“Mengikuti peraturan disini jangan buat masalah” (Verbatim, S0143-S0144)

d) Tujuan Hidup

Adapun tujuan subjek setelah keluar dari keluar Rumah Tahanan seperti ingin membahagiakan keluarga dan berubah menjadi lebih baik lagi berikut pernyataan dari subjek:

“Harus membahagiakan keluarga, berubah menjadi yang lebih baik lagi karena ini udah yang ketiga kali ya” (Verbatim, S0133-S0135)

“Iya, membahagiakan keluarga paling” (Verbatim,S0126)

“Iya membahagiakan keluarga” (Verbatim,S0150)

3) Faktor Kesejahteraan Psikologis Narapidana Pencandu Narkoba

a) Faktor Sosial

Keterangan subjek menyatakan bahwa keluarga subjek melakukan aktivitas seperti biasa, berikut pernyataan subjek :

” Nggak ada, seperti biasa mungkin jalani hidup seperti biasa” (Verbatim,S0182-S0183)

Untuk menyelesaikan masalah subjek dan keluarga dengan cara musyawarah, berikut keterangan subjek:

“Iya selesaikanlah secara kekeluargaan musyawarah paling” (Verbatim, S0212-S013)

b) Faktor Pembentukan Kepribadian

Subjek memiliki pola asuh yang baik,namun orangtua mendidik agak keras, berikut pernyataan subjek:

“Baik, cuma agak keras mamak keraskan untuk kita bukan untuk oranglain ni kan terjerumus ke narkoba ni kan karena pergaulan” (Verbatim, S0232-S0234)

d) Faktor Sosial Ekonomi

Subjek juga memiliki perekonomian yang cukup saat orang tua subjek masih menjadi abdi negara, berikut pernyataan subjek:

“Orangtua pensiunan pns kodam jadi e “ (Verbatim, S0202)

“Tni kemarin tu adalah barang-barang 4 juta” (Verbatim, S0274)

Subjek juga mendapatkan penghasilan dari berjualan, berikut pernyataan subjek:

“Nggak tentu kadang 200 kadang 300” (Verbatim, S0276)

c. Keterangan dari alloanamnesa subjek III

1) Alloanamnesa 1

MF adalah Kepala kesatuan pengamanan di Rumah Tahanan Kelas IIB Banda Aceh. Keterangan dari alloanamnesa ini menyatakan bahwa WBP (warga binaan permasyarakatan) belum bisa dikatakan sejahtera karena hak kemerdekaan dan hak kebebasan itu dicabut. WBP hanya berusaha untuk beradaptasi dengan kondisi di rutan itu dilakukan dengan cara sosialisasi dan dilakukan pembinaan. Dan hubungan WBP dengan sesamanya baik begitu juga dengan pegawai itu karena adanya interaksi yang baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas, Gambaran Kesejahteraan Psikologis Narapidana Pencandu Narkoba di Rumah Tahanan Kelas IIB Banda Aceh adalah sebagai berikut :

a. Aspek-Aspek Kesejahteraan Psikologis

Ryff (2013) mengatakan bahwa individu dengan kesejahteraan psikologis yang baik adalah individu yang mampu berfungsi positif secara psikologis.

individu dengan fungsi psikologis positif terdapat pada beberapa aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, memiliki kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi.

1) Penerimaan Diri

Hasil penelitian menunjukkan adanya penerimaan diri yang baik pada subjek pertama, subjek kedua dan subjek ketiga sehingga subjek menerima kondisinya selama di rutan. Subjek pertama dengan inisial B dan subjek ketiga dengan inisial S subjek dapat menerima diri sendiri selama di rutan karena sudah berulang kali menjadi WBP (warga binaan permasyarakatan) subjek juga sudah merasa biasa-biasa saja saat berada di rumah tahanan hanya diawal saja subjek merasa takut karena persepsinya terhadap penjara B juga merasa percaya diri selama berada di rumah tahanan, B merasa sangat sejahtera, karena merasa kebutuhan subjek terpenuhi selama berada di Rumah Tahanan. Adapun subjek kedua yang berinisial D baru pertama kalinya masuk rumah tahanan cara subjek untuk menerima diri dengan cara menebus kesalahan dan tidak mengulanginya kembali.

2) Hubungan Positif dengan Orang Lain

Hubungan positif dengan orang lain adalah kemampuan menjalin hubungan antar individu yang hangat. Bentuk perilaku yang didapatkan subjek seperti mendapat dukungan dari keluarga, sesama WBP dan juga pegawai dengan cara interaksi yang baik. Perlakuan tersebut membuat individu menjadi nyaman saat berada di Rumah Tahanan.

Ketiga subjek memiliki hubungan positif dengan orang lain, hubungan positif yang dimiliki oleh B dengan teman-teman dan pegawai hanya saja B merasa biasa aja dengan WBP lain tapi WBP lain yang dekat dengan subjek. Selanjutnya subjek D dan S adalah memiliki hubungan positif dengan orang lain seperti keluarga, D bahkan menganggap WBP lain sudah menjadi keluarga.

3) Memiliki Kemandirian

Memiliki kemandirian adalah kemampuan individu dalam mengatur perilakunya sendiri. B dan D memiliki kemandirian mampu melakukan sesuatu tanpa tergantung orang lain bahkan membantu pegawai. Subjek S juga membantu pegawai selama di rutan tetapi kalau untuk mencuci pakaian di bawa pulang kerumah di cuci istri

4) Penguasaan Lingkungan

Subjek B dan D juga telah beradaptasi dengan lingkungan di Rumah Tahanan karena sudah menganggap rutan bukan lagi tempat yang menyeramkan. S juga telah beradaptasi dengan lingkungan di Rumah Tahanan menurut S bagaimanapun kondisi di rutan harus jalani.

5) Tujuan Hidup

Subjek B tidak mempunyai tujuan hidup hanya untuk mencari kesenangan. Adapun D dan S mempunyai tujuan yang sama untuk membahagiakan keluarga dan ingin menjadi lebih baik lagi

6) Pertumbuhan Pribadi

Subjek B Juga memiliki pertumbuhan pribadi yang baik subjek sebagai instruktur pengganti saat olahraga dan D juga berprestasi dalam membuat logo

bahkan membantu pegawai untuk membuat logo selama di rumah tahanan juga subjek lebih mendekatkan diri dengan Allah

b. Faktor Kesejahteraan Psikologis Narapidana Pencandu Narkoba

Huppert (2009) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu, yaitu faktor sosial dan perkembangan otak, faktor genetik, faktor kepribadian, faktor demografis, faktor sosial ekonomi.

a. Faktor Sosial

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya faktor sosial dan dukungan keluarga pada subjek pertama. Sedangkan, subjek kedua dan subjek ketiga menunjukkan adanya faktor sosial dan dukungan keluarga selama di Rutan. Subjek pertama dengan inisial B subjek tidak membutuhkan *support* dari orang lain tetapi orang lain yang membutuhkan *support* dari subjek, subjek juga menyatakan hidup subjek bukan tentang keluarga saja tetapi masyarakat sementara subjek kedua dengan inisial D subjek sangat didukung oleh istrinya dan pegawai yang ada di rutan. Adapun subjek ketiga yang berinisial S untuk menyelesaikan masalah subjek dan keluarga menyelesaikan dengan cara bermusyawarah.

b. Faktor Pembentukan Kepribadian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek adanya faktor pembentukan kepribadian B memiliki pola asuh yang baik, subjek sudah ditanamkan dari kecil untuk mandiri. Subjek D juga memiliki pola asuh yang baik dibimbing dalam bidang agama maupun pendidikan. Subjek S juga memiliki pola asuh yang baik. Namun, orangtua S mendidik agak sedikit keras.

c. Faktor Sosial Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki perekonomian yang cukup, hanya saja pada subjek B yang menginginkan gaya hidup lebih dari yang lain sehingga membuat subjek menjadi kurir.

E. Penemuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan temuan lainnya yang mempengaruhi subjek dalam proses kesejahteraan psikologis.

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa D dipengaruhi oleh faktor religius selama di rutan. Religiusitas merupakan faktor yang penting dalam kehidupan individu berkaitan dengan upaya individu mengatasi segala persoalan berat dalam kehidupan dan membawanya kepada kesejahteraan psikologisnya (Mabruri, 2010). Subjek D memang sudah ditanamkan nilai-nilai religius dikeluarga. Namun, seumur hidup D baru bisa puasa selama di rutan. D tinggal 1 hari puasa karena sakit, di rutan D betul-betul puasa serta tarawih dan tidak pernah tinggal lagi. Selama di rutan sudah mulai bisa mengaji dari yang tidak bisa baca Al-qur'an Iqra' saja D tidak bisa. D belajar dengan tamping masjid sering baca Iqra' karena memang D berniat ingin bisa membaca b Al-qur'an, dalam waktu 1 bulan D Sudah bisa tamat Iqra' disarankan udah bisa naik dan selama di rutan D sudah bisa melakukan itu semua.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini banyak kekurangan dan keterbatasan, seperti:

1. Data pada penelitian ini kurang mendalam karena proses pengambilan data yang minimal. Data penelitian hanya menunjukkan gambaran umum tentang narapidana saja.
2. Pengolahan data pada penelitian ini belum maksimal, karena keterbatasan penelitian melakukan wawancara.
3. Peneliti tidak dapat menghubungi orang terdekat subjek.

Tabel 5. Tabel Ringkasan

Aspek Kesejahteraan Psikologis	Subjek I	Subjek II	Subjek III
Penerimaan Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima diri sendiri selama di Rutan karena sudah berulang kali menjadi WBP 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima diri dengan cara menebus kesalahan dan tidak mengulangnya kembali 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima diri sendiri selama di Rutan karena sudah berulang kali menjadi WBP
Hubungan Positif dengan Orang Lain	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan teman-teman • Dukungan pegawai 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan keluarga • Dukungan teman-teman • Dukungan pegawai 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan keluarga • Menganggap WBP lain sudah menjadi keluarga
Memiliki Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu melakukan sesuatu tanpa tergantung dengan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu melakukan sesuatu tanpa tergantung dengan orang lain 	-
Penguasaan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Telah beradaptasi dengan lingkungan karena sudah menganggap rutan bukan lagi tempat yang menyeramkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Telah beradaptasi dengan lingkungan karena sudah menganggap rutan bukan lagi tempat yang menyeramkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanapun kondisi disana subjek harus jalani
Tujuan Hidup	-	<ul style="list-style-type: none"> • Membahagiakan keluarga • Ingin menjadi lebih baik lagi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahagiakan keluarga • Ingin menjadi lebih baik lagi

Aspek Kesejahteraan Psikologis	Subjek I	Subjek II	Subjek III
Pertumbuhan Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai instruktur pengganti saat olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> Berprestasi membuat logo dan membantu pegawai membuat logo 	-

Faktor Kesejahteraan Psikologis	Subjek I	Subjek II	Subjek III
Faktor Sosial	<ul style="list-style-type: none"> Tidak adanya faktor sosial dan dukungan keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya dukungan istri Adanya dukungan pegawai 	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah dengan musyawarah
Faktor Genetik	-	-	-
Faktor Pembentukan Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki pola asuh yang baik dari kecil sudah ditanamkan untuk belajar mengaji 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki pola asuh yang baik dari kecil sudah ditanamkan untuk belajar mengaji 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki pola asuh yang baik dari kecil sudah ditanamkan untuk belajar mengaji namun orangtua subjek agak keras dalam mendidik
Faktor Sosial Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki perekonomian yang cukup, hanya saja pada subjek yang menginginkan gaya hidup lebih dari yang lain sehingga membuat subjek menjadi kurir 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki perekonomian yang cukup, subjek menggunakan narkoba karena terpengaruh pergaulan 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki perekonomian yang cukup, subjek menggunakan narkoba karena terpengaruh pergaulan